

BAB IV

SIMPULAN DAN SARAN

4.1 Simpulan

Berdasarkan analisis dari analisis data pada BAB III dapat disimpulkan sebagai berikut:

Diksi (pilihan kata) yang dipilih cenderung mengaburkan makna perkosaan. Banyak diksi yang dipakai untuk menggantikan makna perkosaan. Akan tetapi pemilihan kata tersebut malah melecehkan dan menjadikan peristiwa perkosaan sebagai hal yang lucu. Diksi tersebut antara lain: ditindih, digoyang, dicabuli, digagahi, diobok-obok, digarap, digilir, dinodai. Dan penggunaan diksi tersebut merupakan alat yang luar biasa tajam untuk melakukan perkosaan ganda atau "*second rape*".

Berita perkosaan bersifat merendahkan perempuan. Dengan penempatan korban sebagai objek, hal ini bisa bermakna korban memang layak untuk diperkosa dan pantas menjadi objek seksual laki-laki. Pemberitaan sendiri bahkan cenderung melecehkan dan menyudutkan perempuan sebagai korbannya. Hal ini terbukti dengan pemakaian kata-kata dan kalimat yang menyudutkan perempuan dan terkesan bahwa perempuanlah yang salah sehingga perkosaan itu terjadi.

Berita perkosaan seringkali menggunakan sudut pandang laki-laki dengan lebih banyak mengekspos pengakuan pelaku daripada pengakuan korban sendiri, otomatis di dalamnya sering termuat kata-kata yang terkesan membela diri dan

meminta pemakluman atas kejahatan perkosaan yang dilakukan pelaku terhadap korban.

Berita perkosaan cenderung tidak mengusahakan perubahan kondisi perempuan ke arah yang lebih setara dengan laki-laki. Hal ini terlihat dalam berita yang memuat stereotip feminim yang identik dengan sifat lemah, cengeng dan cenderung tidak mengusahakan peningkatan kondisi perempuan untuk lebih setara dengan laki-laki. Begitu juga dengan penggunaan nama samaran bunga untuk menyebutkan nama korban perkosaan. Pemilihan nama-nama bunga untuk menyebut korban, secara implisit mengibaratkan perempuan sebagai sosok 'bunga' yang identik dengan sifat yang indah, menarik dan ada untuk dipandang dinikmati setiap waktu oleh siapa saja yang menghendaki. Hal ini sama saja dengan mempercayai bahwa korban (yang nota bene perempuan) tak lebih dari sebuah objek pemuas nafsu laki-laki.

4.2 Saran

Dari penelitian ini diharapkan usaha untuk meningkatkan dan mengembangkan bahasa Indonesia. Pengembangan dan peningkata bahasa Indonesia ini hendaknya tidak hanya melalui jalur pendidikan saja, melainkan juga melalui media massa. Media massa khususnya cetak diharapkan meningkatkan pemakain bahasa Indonesia yang baik dan benar. Pemakaian bahasa Indonesia yang baik dan benar akan meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan bahasa serta meningkatkan mutu pemakaian bahasa khususnya bahasa media massa (cetak atau elektronik), yang merupakan media strategis

dalam masyarakat bahasa. Hal tersebut penting dilakukan karena media massa, dalam hal ini pemberitaan di media cetak merupakan media yang sering berhubungan dengan masyarakat luas, sehingga besar sekali pengaruhnya bagi masyarakat.

Penelitian ini masih terdapat banyak kekurangan, sehingga perlu ditindak lanjuti dengan ruang lingkup yang berbeda. Peneliti mengharapkan saran dan kritik untuk kajian dan pertimbangan selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA